



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

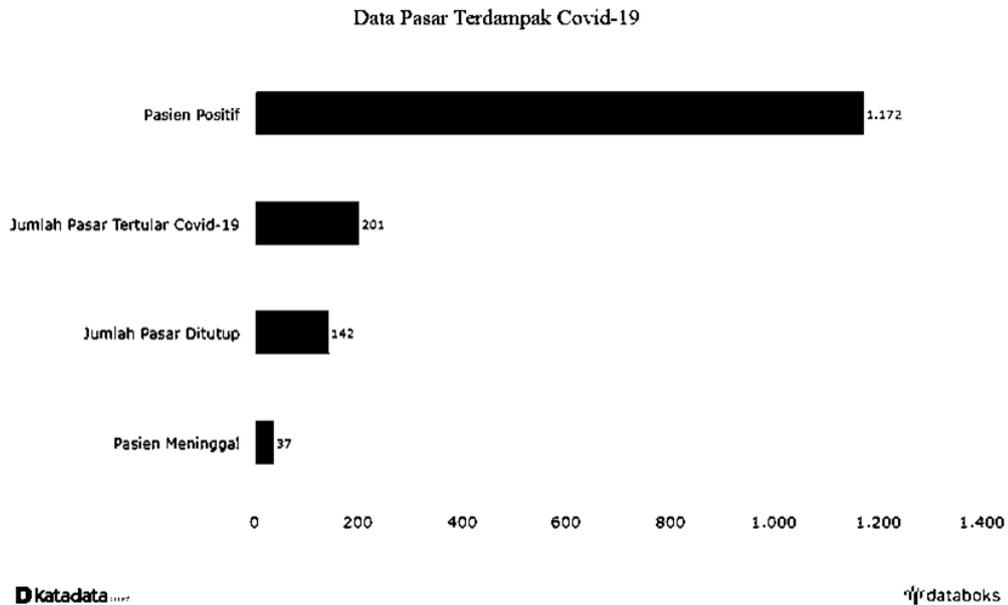
1.1. Latar Belakang

Pasar tradisional mewadahi transaksi jual beli dalam intensitas serta kepadatan tinggi yang meningkatkan kemungkinan terjadi transmisi virus antar individu. Hal ini membuat pasar tradisional menjadi salah satu lokasi penyebaran virus corona terbukti dari jumlah pedagang kini yang positif terinfeksi Covid-19 mencapai lebih dari seribu orang.

Nielsen Media Research Indonesia melakukan sebuah survei mulai 28 Mei hingga 5 Juni 2020, dengan total 537 responden dari 11 kota berbeda. Berdasarkan data yang didapat, sebanyak 58% responden masih memilih pasar tradisional untuk membeli bahan makanan segar.

Sebanyak 71% responden masih rutin berbelanja setiap hari untuk memenuhi kebutuhan bahan makanan segar dan 26% responden memilih untuk hanya berbelanja seminggu sekali. Sisanya lebih memilih berbelanja dua kali seminggu atau sebulan sekali. Selain itu, sebagian besar konsumen masih memilih membeli sayur, ikan dan daging untuk kebutuhan sehari-hari melalui pedagang sayur, warung makan, dan pasar tradisional. Survei ini melibatkan 7% responden kelas ekonomi bawah, 39% kelas ekonomi atas, dan 54% kelas ekonomi menengah.

Secara umum, survei tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa walaupun dengan adanya pandemi, kebiasaan berbelanja masyarakat untuk kebutuhan makanan segar akan tetap berlangsung di pasar.

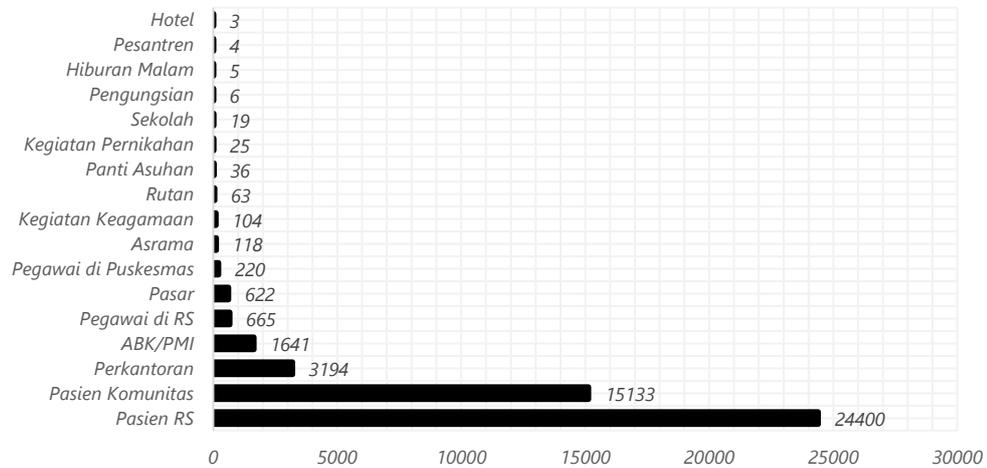


Gambar 1. 1 Data pasar terdampak Covid-19, IKAPPI (2020)

Per data yang dikumpulkan 16 Juli 2020 (Gambar 1) oleh Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (IKAPPI), tersebar dalam 83 kabupaten/kota dan 26 provinsi, ada sebanyak 1.172 hasil tes yang positif Covid-19 dari 201 pasar di Indonesia (Jayani, 2020). Sebagai dampak dari kemunculan klaster ini, 142 pasar telah ditutup untuk mencegah penyebaran lebih lanjut. Angka kematian juga dinyatakan telah berada pada 37 kasus.

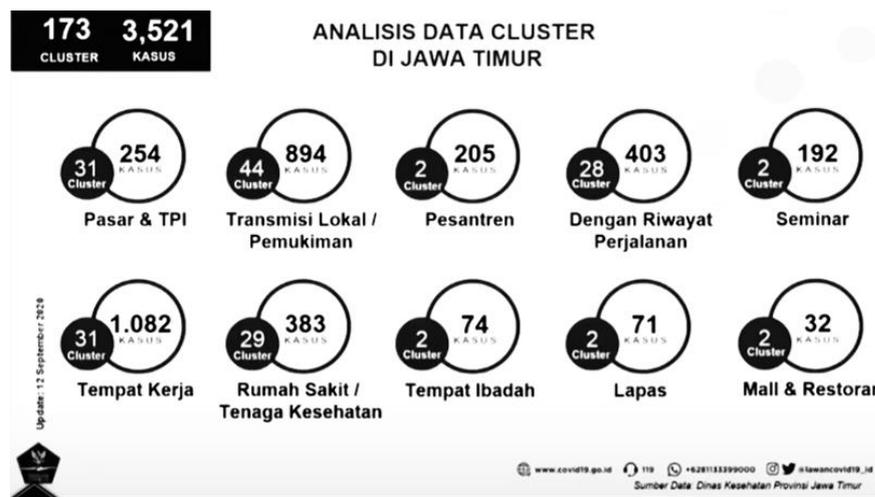
Penutupan pasar tentunya bukan merupakan solusi yang permanen. Pasar tradisional memiliki peran dalam aktivitas ekonomi daerah serta jalur distribusi pangan yang signifikan pada kehidupan keseharian masyarakat. Sehingga, bila terjadi penutupan lebih lanjut, tentunya dampak ekonomi pada produsen dan distributor/pedagang akan memiliki imbas yang besar pada masyarakat daerah tersebut.

Analisis Data Cluster di DKI Jakarta
(4 Juni - 12 September 2020)



Gambar 1. 2 Analisis Data Cluster di DKI Jakarta,
Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta (per 12 September 2020)

Pengumpulan data yang dilakukan Dinas Kesehatan provinsi DKI Jakarta, dalam rentang 4 Juni hingga 12 September 2020, menunjukkan bahwa jumlah kasus dari klaster pasar merupakan ke-6 tertinggi di provinsi tersebut. Jumlah kasus tersebut diambil setelah diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).



Gambar 1. 3 Analisis data cluster di Jawa Timur per 12 September 2020,
Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2020)

Melihat data yang diolah Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (Gambar 3), terdapat 254 jumlah kasus yang berasal dari 31 klaster pasar dan tempat pelelangan ikan. Kemudian dari total sebanyak 3.521 kasus, klaster pasar mengambil sebesar 13.86%. Angka tersebut menjadikan klaster pasar pemegang jumlah kasus kelima tertinggi di Jawa Timur.

Berpegang pada data dari kedua daerah tersebut, peneliti berpendapat bahwa adanya kasus yang tinggi pada kedua provinsi mengindikasikan bahwa klaster pasar cenderung mengalami kendala dalam mengendalikan penyebaran Covid-19. Kendala tersebut dapat timbul dari kurangnya ketanggapan dan kesiapan pasar tradisional dalam pencegahan penyebaran Covid-19. Selain itu, penanganan secara aktif oleh aparat penegak hukum dirasa peneliti kurang memadai atau kurang efektif dalam praktek.

2. Persyaratan operasional bagi tempat-tempat kegiatan perdagangan, sebagai berikut:
- a) Pasar Rakyat
 - 1) Memastikan semua Pedagang, Pengelola Pasar dan Organ pendukungnya negatif Covid-19 berdasarkan bukti hasil Tes PCR/Rapid Test yang difasilitasi Pemerintah Daerah setempat, dengan menggunakan masker, *face shield* dan sarung tangan selama beraktivitas;
 - 2) Pedagang yang berdagang di Pasar Rakyat diatur secara bergiliran dengan jarak antar pedagang minimal 1,5 meter;
 - 3) Sebelum pasar dibuka pada pukul 06.00 s/d 11.00, dilakukan *screening* awal untuk memastikan suhu tubuh seluruh Pedagang, Pengelola Pasar dan Organ pendukungnya di bawah 37,3° C (sesuai dengan ketentuan WHO);
 - 4) Melarang masuk orang dengan gejala pemapasan seperti batuk/flu/sesak napas;
 - 5) Mewajibkan pengunjung menggunakan masker dan menjaga jarak antrian 1,5 meter serta kontrol suhu tubuh pengunjung di bawah 37,3° C (sesuai dengan ketentuan WHO);
 - 6) Di area pasar, disiapkan tempat cuci tangan, sabun dan *hand sanitizer*, serta menjaga kebersihan dengan melakukan penyemprotan disinfektan di ruangan/lokasi secara berkala setiap 2 (dua) hari sekali;
 - 7) Menjaga kebersihan lokasi berjualan termasuk lapak, los, dan kios sebelum dan sesudah aktivitas kegiatan perdagangan;
 - 8) Memelihara bersama kebersihan sarana umum seperti toilet umum, tempat pembuangan sampah, tempat parkir, lantai/selokan, dan tempat makan sebelum dan sesudah aktivitas kegiatan perdagangan;
 - 9) Menerapkan pengaturan sirkulasi dan batasan waktu kunjungan serta jumlah pengunjung maksimal 30% dari jumlah kunjungan pada saat kondisi normal dengan menerapkan kontrol yang ketat pada pintu masuk dan pintu keluar yang diatur untuk mencegah terjadinya kerumunan sesuai dengan protokol kesehatan;
 - 10) Mengatur waktu pemasukkan dan pengeluaran barang dagangan dari dan ke Pasar Rakyat oleh Pemasok; dan
 - 11) Mengoptimalkan ruang terbuka-*outdoor* (tempat parkir dan sebagainya) untuk berjualan dalam rangka *physical distancing*, dengan mengatur jarak antar pedagang dalam rentang minimal 2 meter.

Gambar 1. 4 Persyaratan Operasional Pasar,
Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2020)

Melalui Surat Edaran Menteri Perdagangan Nomor 12 Tahun 2020 telah ditetapkan beberapa poin penting sebagai protokol yang terdiri dari penggunaan atribut pelindung, pengecekan suhu, pedagang berstatus negatif (Covid-19), pembatasan pengunjung, penjagaan kebersihan, serta penjarakan antar penjual dan pembeli. Pada poin ke-11, ditekankan bahwa pasar perlu mengoptimalkan ruang terbuka-*outdoor* untuk berjualan dengan jarak minimal dua meter. Kenyataannya adalah ruang terbuka yang dimiliki setiap pasar berbeda dan tidak dapat memadai banyaknya pedagang yang terdapat pada pasar. Selain itu, pedagang juga mengeluhkan bahwa komoditas pangan yang didominasi sayuran serta buah segar

akan lebih cepat busuk bila memfaktorkan terpaan elemen eksternal seperti cuaca secara langsung.

Berdasarkan situs resmi pemerintah Kota Tangerang, kasus Covid-19 di Kota Tangerang telah melampaui 1.020 kasus per 12 September 2020 dengan 152 pasien positif masih dalam perawatan. Sedangkan 814 pasien lainnya dinyatakan sembuh dan 54 pasien dinyatakan meninggal dunia akibat Covid-19. Melihat tren yang ada, pasar tradisional di Tangerang memiliki kemungkinan untuk timbul kluster Covid-19, sehingga peneliti merasa perlu diadakannya studi kasus ini sebagai tindakan pencarian data yang kedepannya dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam desain.

1.1.1 Pasar Delapan Alam Sutera

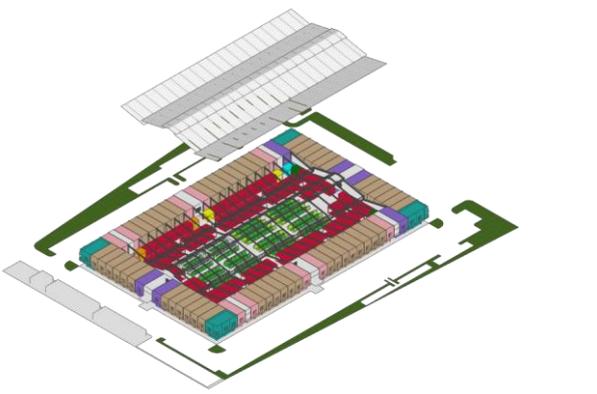


Gambar 4. 1 Foto situasi Pasar Modern Graha Raya, 2020

Pasar 8 yang dibangun oleh PT Alam Sutera Realty Tbk. adalah pusat perbelanjaan dalam bentuk pasar modern yang terletak di kawasan Alam Sutera, Tangerang. Pasar ini merupakan yang paling baru diresmikan diantara keempat pasar yang dijadikan target studi kasus, yaitu pada Agustus 2019. Terdapat sekitar 150 unit ruko, 238 kios, dan 304 lapak di pasar ini. Fasilitas pendukung di Pasar 8 pun tergolong lengkap. Di antaranya adalah area parkir yang luas, mampu menampung ratusan motor dan mobil, ATM center, toilet, dan keamanan selama 24

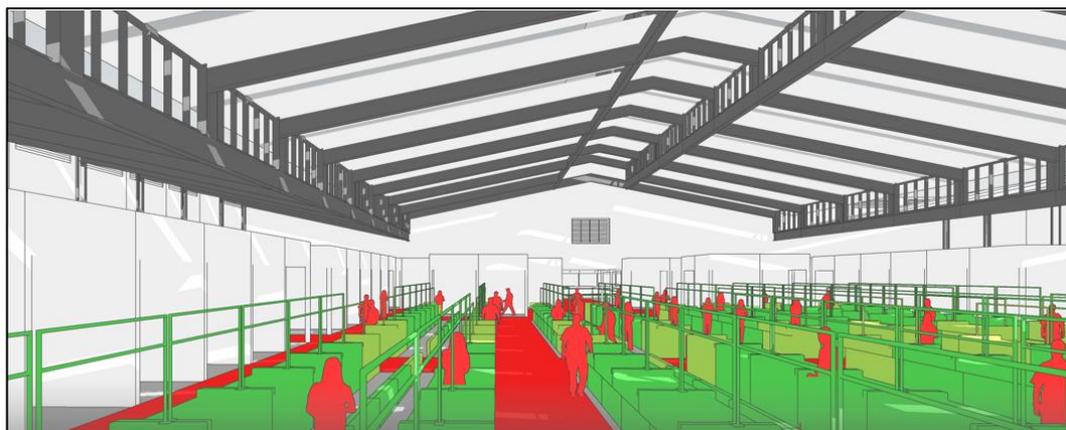
jam. Pasar ini juga menyediakan kendaraan antar-jemput menuju berbagai perumahan di Alam Sutera.

Pasar Delapan	
los	225 unit (2)
kios	202 unit (4)
ruko	72 unit (6)
occupancy rate	50%
luas lahan	20.000 m ²
luas lantai	9638 m ²
luas atap	6109.74 m ²
luas tembok	2480 m ²
luas bukaan	598 m ²
luas jalur sirkulasi	3720 m ²
volume total	44437.72 m ³
daya ventilasi mekanikal	8x9344.4 m ³ /h

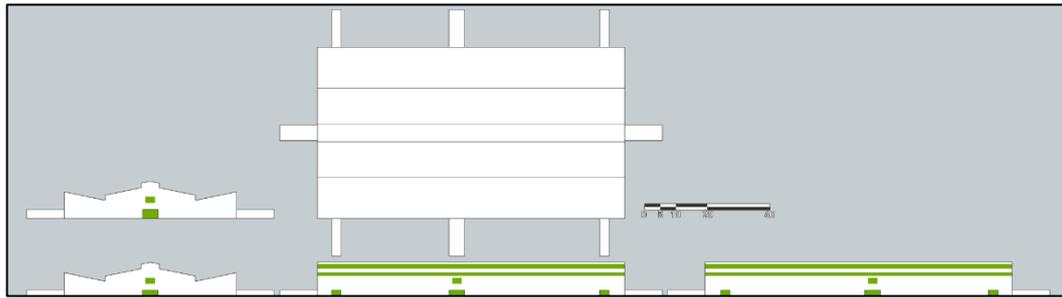


Tabel 4. 1 Data mapping Pasar Delapan Alam Sutera,
Data peneliti, 2020

Pasar ini memiliki massa yang memanjang dan tidak menggunakan turbin ventilator. Namun, menggunakan kipas ceiling fan pada tiap area pintu masuk. Volume udara pada pasar ini adalah 44.440 m³, sehingga bila diperlukan 12 ACH, maka bangunan perlu kecepatan ventilasi 533.300 m³/jam dan ventilasi mekanikal telah menyediakan 5500 CFM atau 9.344 m³/jam dikalikan 8 unit sehingga didapatkan 74.752 m³/jam. Bangunan ini tidak mengandalkan ventilasi mekanikal dan memiliki hanya 1 ACH bila hanya mengandalkan *ceiling fan*.



Gambar 4. 2 Potongan perspektif Pasar Delapan Alam Sutera,
Data penulis, 2020



Pasar	Sisi bangunan	Bukaan	Tembok	Window-to-Wall
Delapan	Utara	450.79	1158.55	39%
	Selatan	450.79	1158.55	39%
	Barat	20.99	457.51	5%
	Timur	20.99	457.51	5%

Tabel 4. 2 Data perbandingan bukaan dan tembok Pasar Delapan,
Data peneliti, 2020

Pasar	Bukaan (m ²)	Lantai (m ²)	Ratio	Volume (m ³)	Ventilasi (m ³ /h)	ACH
Delapan	943.57	5390.00	18%	45987.43	74755.2	1.63

Tabel 4. 3 Perbandingan bukaan dan ventilasi Pasar Delapan,
Data peneliti, 2020

Pasar Delapan ini memiliki tingkat ACH yang rendah bila dilihat dari pengadaan ventilasi mekanikal dibandingkan dengan pasar lainnya, secara luasan bukaan pada bangunan juga cukup terbatas dengan luasan dibawah 20% lantai, sehingga kurang sesuai dengan ketentuan Pasar Sehat. Tinggi atap berada pada 4 meter pada titik terendah dan sekitar 12 meter pada titik tertinggi dengan kemiringan atap 10-11 derajat.

1.1.2 Sirkulasi dan tata ruang

Pola sirkulasi pada tiap pasar memiliki berbagai kedekatan dengan jarak terdekat 2 meter hingga 5 meter. Sirkulasi ini menggunakan pola grid yang paling efisien digunakan



Gambar 4. 3 Aksonometri dan denah sirkulasi Pasar Delapan

Pasar Delapan Alam Sutera memiliki sirkulasi grid dengan 8 akses masuk, dan memiliki elemen tembok pembatas untuk zona daging yang mencakup seperempat dari total lapak yang ada. Sirkulasi pada pasar ini memiliki lebar 2 meter untuk jalur sekunder hingga 5 meter untuk sirkulasi utama.

1.1.3 Analisa strategi pencegahan Covid-19 yang diterapkan

Pada keempat pasar ini berdasarkan peneliti mengamati bahwa protokol kesehatan sangatlah ketat dengan pengecekan suhu pada tiap pintu masuk dan satpam yang selalu berjaga.

Pasar	Bukaan (m ²)	Lantai (m ²)	Ratio	Volume (m ³)	Ventilasi (m ³ /h)	ACH
Sinpasa	659.59	3057.77	22%	30786.33	142716	4.64
Graharaya	711.03	3358.25	21%	25973.94	244656	9.42
Delapan	943.57	5390.00	18%	45987.43	74755.2	1.63
Paramount	831.93	5819.50	14%	43396.77	407760	9.40

Tabel 4. 4 Perbandingan bukaan dan tingkat ventilasi pada keempat pasar modern-tradisional

Selain itu, dari keempat pasar yang dikaji oleh peneliti, Pasar Sinpasa dan Graha Raya memiliki banyak bukaan pada sisi bangunannya dengan luasan lebih dari 20% luas lantainya, sesuai dengan ketentuan dari Menteri Kesehatan.

Pasar Paramount memiliki tingkat pertukaran udara yang tinggi dari banyaknya unit turbin ventilator yang dimilikinya, sehingga walaupun luasan

bukaan yang dimiliki kurang memadai, dapat dikompensasi dengan bantuan ventilasi mekanikal.

Pasar Delapan memiliki bukaan yang hampir mencukupi, namun dengan tingkat ACH dari ventilasi mekanikal yang juga rendah, peneliti menilai bahwa pasar ini memiliki sistem ventilasi yang kurang memadai untuk dapat mencegah penyebaran Covid-19 secara pasif.

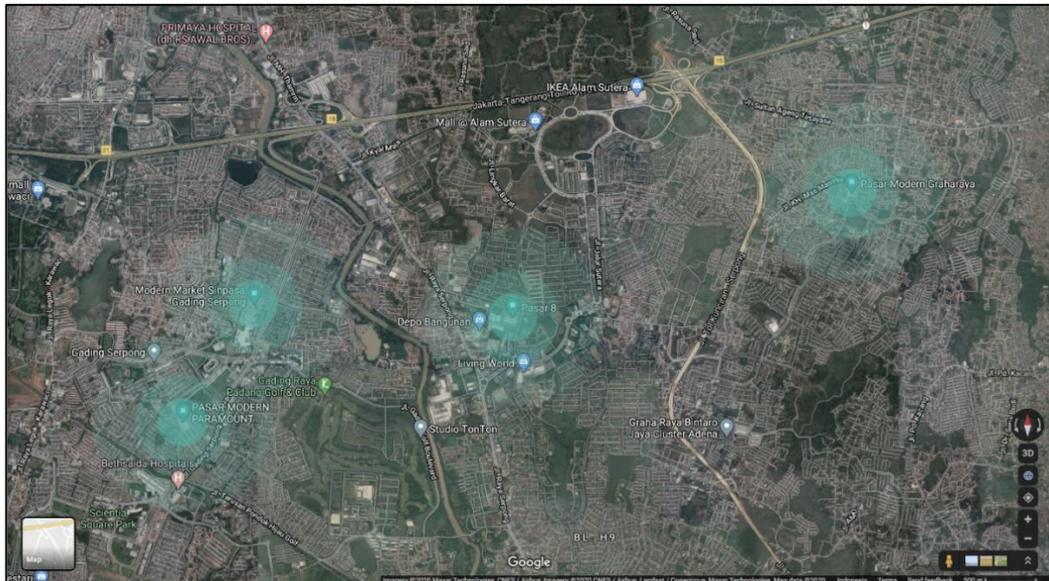
1.2. Masalah

Perancang erdapat beberapa masalah perancangan yang

1. Sistem pengudaraan yang diterapkan Pasar Delapan Alam Sutera belum sesuai dengan kriteria Pasar Sehat;
2. Penataan ruang pada Pasar Delapan Alam Sutera belum sesuai dengan kriteria Pasar Sehat;
3. Penggunaan dan perencanaan material pada los pedagang di Pasar Delapan Alam Sutera dapat ditingkatkan;
4. Penerapan fasilitas pendukung kebersihan pada Pasar Delapan Alam Sutera

1.3. Batasan Masalah

Terdapat batasan penelitian yang diterapkan peneliti sebagai fokus dari penelitian:



Gambar 1. 5 Peta persebaran pasar studi kasus dengan radius lingkaran 500 m, 1000 m, 2000 m, Google Maps (2020)

1. Pasar Tradisional yang diangkat dalam penelitian ini memiliki lokasi pada kawasan Tangerang, memiliki fasilitas gedung permanen sebagai naungan pedagang untuk berjualan, dan berstatus aktif serta memiliki aktivitas harian dalam rentang Agustus hingga November 2020.

Berdasarkan batasan tersebut peneliti menentukan sampel sebagai berikut (Gambar 1.5, kiri ke kanan):

- a. Pasar Modern Paramount Serpong
 - b. Pasar Modern Sinpasa Gading Serpong
 - c. Pasar Delapan Alam Sutera
 - d. Pasar Modern Graharaya
2. Protokol kesehatan yang dijadikan acuan adalah Surat Edaran Menteri Perdagangan Nomor 12 Tahun 2020.

3. Sistem pengudaraan akan diukur melalui rasio *solid* dengan *void* pada sisi bangunan, sistem ventilasi yang digunakan, serta *air exchange rate* yang terjadi pada bangunan.
4. Pengaturan tata letak akan mengacu pada penjarakan antar lapak pedagang sesuai surat edaran dari kementerian perdagangan.

1.4. Tujuan Penelitian/Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi sistem pengudaraan pada pasar tradisional di daerah Tangerang,
2. Mengetahui pengaturan tata letak antar lapak pedagang pada pasar tradisional di daerah Tangerang,
3. Mengetahui penerapan protokol kesehatan yang dilakukan oleh pasar tradisional di daerah Tangerang.